

PENGARUH KELANGKAAN PUPUK SUBSIDI DAN EFISIENSI DISTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI DENGAN PENERAPAN NILAI - NILAI SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

Desty Arnita¹, Padlim Hanif², Yosy Arisandy³

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; destyarnita798@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; yosyarisandy@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; padlim.hanif@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Keywords:

Subsidized
Fertilizer Scarcity,
Distribution
Efficiency, Sharia
Values, Farmers'
Income, Islamic
Economics.

Abstract

The scarcity of subsidized fertilizer and inefficient distribution systems are challenges that can reduce farmers' productivity and income. This study aims to analyze the effect of subsidized fertilizer scarcity and distribution efficiency on farmers' income, with Islamic values as an intervening variable. The research used a quantitative method, with a sample of 60 farmers in Suka Makmur Village, BTS Ulu District, Musi Rawas Regency, and was analyzed using path analysis in SPSS 27. The results showed that subsidized fertilizer scarcity and distribution efficiency simultaneously affected Islamic values, but only distribution efficiency had a significant effect. In addition, Islamic values significantly influenced farmers' income and acted as a full mediation variable. These findings indicate that implementing the principles of justice, trustworthiness, and transparency can improve farmers' welfare. This study recommends the digitalization of fertilizer distribution and the strengthening of Islamic economic values in agricultural assistance programs.

Kata kunci:

Kelangkaan
Pupuk Subsidi,
Efisiensi
Distribusi, Nilai-
nilai Syariah,
Pendapatan
Petani, Ekonomi
Islam.

Abstrak

Kelangkaan pupuk subsidi dan inefisiensi distribusi menjadi tantangan yang dapat menurunkan produktivitas dan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kelangkaan pupuk subsidi dan efisiensi distribusi terhadap pendapatan petani dengan nilai-nilai syariah sebagai variabel intervening. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 60 petani di Desa Suka Makmur, Kecamatan BTS Ulu, Kabupaten Musi Rawas, yang dianalisis menggunakan path analysis berbantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelangkaan pupuk dan efisiensi distribusi secara simultan berpengaruh terhadap nilai-nilai syariah, namun secara parsial hanya efisiensi distribusi yang signifikan. Selain itu, nilai-nilai syariah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dan berperan sebagai full mediation. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan, amanah, dan transparansi mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian merekomendasikan digitalisasi distribusi pupuk dan penguatan nilai ekonomi syariah dalam pendampingan pertanian

**Diajukan : Maret
2026**

**Diterima : April
2026**

**Diterbitkan : April
2026**

Corresponding Author:

Desty Arnita

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; destyarnita798@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan strategis dalam menopang perekonomian pedesaan dan ketahanan pangan nasional. Dalam upaya mendukung produktivitas, pemerintah mengalokasikan pupuk bersubsidi dengan mekanisme Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk meringankan beban biaya produksi petani (SETKAB, 2024). Namun, alokasi nasional yang besar tidak serta-merta menjamin ketersediaan di tingkat lapangan. Kesenjangan antara perencanaan kebutuhan kelompok (RDKK) dengan realisasi distribusi, lemahnya pengawasan, serta praktik penimbunan menyebabkan kelangkaan pupuk pada masa kritis pemupukan. Kondisi ini memaksa petani beralih ke pupuk nonsubsidi yang lebih mahal, sehingga meningkatkan biaya produksi dan berpotensi menurunkan produktivitas serta pendapatan (Makhtunin, 2025). Fenomena ini secara nyata dialami oleh petani di Desa Suka Makmur, Kecamatan BTS Ulu, Kabupaten Musi Rawas, di mana distribusi pupuk subsidi kerap mengalami keterlambatan, ketidaksesuaian jenis dan jumlah, serta akses yang tidak merata. Situasi tersebut bertentangan dengan prinsip efisiensi distribusi yang menekankan ketepatan waktu, jumlah, sasaran, dan harga, sehingga memerlukan kajian mendalam mengenai dampaknya terhadap kesejahteraan petani (Marhaeni et al., 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pendekatan yang melampaui analisis ketersediaan fisik semata. Dalam konteks masyarakat agraris yang religius, respons petani terhadap ketidakpastian pasokan tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai etis dan keagamaan yang mereka internalisasikan. (Masyhadi, 2018) Penerapan nilai-nilai ekonomi syariah seperti keadilan ('adl), amanah, transparansi, dan kemitraan berpotensi berfungsi sebagai mekanisme adaptif yang dapat memitigasi dampak negatif kelangkaan dan inefisiensi distribusi. (Nasution et al., 2021). Namun, peran nilai-nilai ini sebagai variabel mediator belum banyak diuji secara empiris dalam literatur pertanian. Penelitian ini menjadi rasional untuk mengisi celah akademik tersebut dengan menguji bagaimana internalisasi prinsip syariah dapat mentransformasi tantangan struktural distribusi menjadi outcome ekonomi yang lebih positif, sekaligus memperkuat kerangka ketahanan ekonomi berbasis nilai di tingkat komunitas pedesaan.

Kajian terdahulu telah banyak membahas dampak kelangkaan pupuk terhadap produksi dan kesejahteraan petani (Resky, 2023) serta efektivitas sistem distribusi (Marhaeni et al., 2024). Sebagian besar studi cenderung memisahkan analisis kelangkaan dan efisiensi distribusi, atau hanya berfokus pada aspek teknis dan kebijakan tanpa mempertimbangkan dimensi perilaku. Di sisi lain, konsep ekonomi syariah dalam sektor pertanian masih sering dibahas secara normatif tanpa dioperasionalkan menjadi konstruk terukur. (Arniaty, 2023). Teori kelangkaan (Robbins & Sukirno) dan prinsip efisiensi distribusi ("6 tepat") memberikan landasan struktural, sementara Maqashid Syariah (Al-Ghazali & Asy-Syatibi) serta teori keadilan distributif Yusuf Qardhawi menekankan pentingnya pemerataan, amanah, dan larangan praktik yang merugikan (ihtikar). (Ramadhan & Kurniawan, 2018) Penelitian ini mengintegrasikan kedua

perspektif tersebut dengan menempatkan penerapan nilai-nilai syariah sebagai mediator, sehingga menawarkan kebaruan baik secara teoritis maupun metodologis.

Berdasarkan kerangka teoretis dan temuan empiris sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian. Pertama, kelangkaan pupuk subsidi dan efisiensi distribusi diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap penerapan nilai-nilai syariah. Ketika sistem distribusi berjalan adil dan tepat sasaran, petani cenderung lebih percaya dan termotivasi untuk menginternalisasi prinsip amanah dan keadilan dalam usaha tani mereka (Ajina et al., 2023). Kedua, ketiga variabel independen (kelangkaan, efisiensi distribusi, dan nilai-nilai syariah) secara bersama-sama diprediksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Namun, pengaruh langsung kelangkaan dan inefisiensi distribusi terhadap pendapatan diperkirakan tidak signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsungnya melalui penerapan nilai-nilai syariah justru lebih dominan. Dengan kata lain, nilai-nilai syariah diharapkan berperan sebagai variabel mediator penuh (full mediation) yang menghubungkan kondisi distribusi dengan tingkat kesejahteraan ekonomi petani.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh kelangkaan pupuk subsidi dan efisiensi distribusi terhadap penerapan nilai-nilai syariah, dan (2) menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pendapatan petani di Desa Suka Makmur. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Data primer dikumpulkan dari 60 petani yang dipilih secara purposive sampling menggunakan kuesioner terstruktur berbasis skala Likert. Analisis data menggunakan path analysis (analisis jalur) berbantuan SPSS 27 untuk menguji pengaruh langsung, tidak langsung, dan peran mediasi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tidak hanya memperbaiki sistem distribusi secara teknis, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam program pendampingan pertanian demi peningkatan kesejahteraan petani yang berkelanjutan (Musman, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode explanatory survey untuk menguji hubungan kausal antara kelangkaan pupuk subsidi dan efisiensi distribusi terhadap pendapatan petani, dengan nilai-nilai syariah sebagai variabel mediasi (Sari et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran objektif variabel melalui indikator terukur serta pengujian statistik inferensial untuk mengonfirmasi hubungan sebab-akibat antarvariabel (Waruwu et al., 2025). Penelitian dilaksanakan selama empat bulan di Desa Suka Makmur, Kecamatan BTS Ulu, Kabupaten Musi Rawas, yang dipilih secara purposive karena dominasi aktivitas pertanian, ketergantungan tinggi petani terhadap pupuk bersubsidi, serta karakteristik masyarakat yang memungkinkan observasi terhadap internalisasi nilai syariah dalam praktik ekonomi.

Populasi penelitian adalah anggota kelompok tani Desa Suka Makmur yang mengelola lahan dan menggunakan pupuk bersubsidi dalam dua tahun terakhir.

Sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 60 responden, dihitung menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%, dengan kriteria responden terdaftar dalam kelompok tani, aktif menggunakan pupuk subsidi, dan mengelola lahan secara mandiri atau sewa (Febriyanti, 2023). Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berbasis skala Likert lima poin, dilengkapi dengan wawancara singkat untuk validasi awal dan observasi nonpartisipan untuk mengamati proses distribusi pupuk serta interaksi antar anggota kelompok tani. Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder bersumber dari Dinas Pertanian, BPS, dan dokumen resmi desa.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson (item valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$) dan reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha (instrumen reliabel jika $\alpha > 0,60$). Data diolah menggunakan SPSS versi 27 melalui tahapan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF dan Tolerance), dan uji heteroskedastisitas (Uji Park). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) untuk mengestimasi pengaruh langsung, tidak langsung, dan total antar variabel, dilanjutkan dengan uji signifikansi parsial (uji t), simultan (uji F), dan mediasi (uji Sobel), serta pengukuran kekuatan model melalui koefisien determinasi (R^2) (Sugiono, 2006). Penelitian ini menguji mediasi penuh dengan membandingkan besaran pengaruh tidak langsung dengan pengaruh langsung, dengan desain analisis jalur yang memadai untuk mengonfirmasi peran nilai-nilai syariah sebagai mekanisme adaptif tanpa memerlukan pengujian linearitas tambahan mengingat model telah disusun berdasarkan landasan teori yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi, Efisiensi Distribusi dan Nilai-nilai Syariah terhadap pendapatan Petani

Penelitian ini melibatkan 60 responden petani di Desa Suka Makmur, Kecamatan BTS Ulu, Kabupaten Musi Rawas, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Karakteristik responden didominasi oleh laki-laki (75%), usia produktif 41-50 tahun (43%), dan tingkat pendidikan SMA (52%). Seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,361$) dan reliabel (Cronbach's Alpha: $X_1=0,848$; $X_2=0,881$; $M=0,947$; $Y=0,948$). Uji asumsi klasik terpenuhi: data berdistribusi normal pada Model II ($p = 0,058 > 0,05$), bebas dari multikolinearitas ($VIF < 10$; $Tolerance > 0,10$), serta homoskedastisitas (Uji Park $p > 0,05$ untuk seluruh variabel).

Model I
Tabel 11
Analisis Jalur Model I
Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.812	2.27325

Sumber: Data primer diolah SPSS 27,2026

Tabel 12
Analisis Jalur Model II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	5.959		3.421	.001
	Kelangkaan pupuk	.164	.163	1.353	.181
	Efisiensi Distribusi	.701	.758	6.289	.000

Sumber: Data primer diolah SPSS 27,2026

Model II
Tabel 13
Analisis Jalur Model I
Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.753	.739	2.85688

Sumber: Data primer diolah SPSS 27,2026

Tabel 14
Analisis Jalur Model II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.992	2.403		.829	.411
	Kelangkaan pupuk	.163	.155	.152	1.053	.297
	Efisiensi Distribusi	-.336	.182	-.340	-1.841	.071
	Nilai-nilai Syariah	1.108	.166	1.039	6.657	.000

Sumber: Data primer diolah SPSS 27,2026

Pembahasan

Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi dan Efisiensi Distribusi terhadap Nilai-Nilai Syariah

Hasil pengujian hipotesis Model I menunjukkan bahwa kelangkaan pupuk subsidi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan nilai-nilai syariah (M) dengan nilai signifikansi 0,181 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan fisik berupa keterbatasan pupuk di lapangan belum secara otomatis mendorong petani untuk menginternalisasi prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, amanah, atau transparansi dalam praktik usahatani (Lestary & Yasin, 2023). Secara teoritis, kondisi kelangkaan lebih bersifat sebagai guncangan eksternal yang memicu respons pragmatis instrumental, seperti beralih ke pupuk nonsubsidi, mengurangi dosis aplikasi, atau meminjam dari pengepul (Atik et al., 2020). Sebagaimana dijelaskan dalam teori kelangkaan Robbins dan Sukirno, keterbatasan sumber daya cenderung direspons dengan perilaku rasional yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, bukan refleksi nilai atau transformasi etika (Ummah, 2023).

Sebaliknya, efisiensi distribusi (X_2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai syariah (M) dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien jalur sebesar 0,758. Temuan ini memperkuat premis bahwa ketika mekanisme penyaluran pupuk berjalan sesuai prinsip “6 tepat” (tepat jenis, jumlah, waktu, tempat, harga, dan sasaran), kepercayaan petani terhadap sistem distribusi meningkat secara nyata (Kusuma et al., 2024). Lingkungan distribusi yang tertib dan akuntabel menciptakan ruang sosial yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai syariah, terutama prinsip *amanah* dan *‘adl* (keadilan) (Sunarsi et al., 2008). Dalam perspektif Yusuf Qardhawi, keadilan distributif tidak hanya diukur dari ketersediaan barang, tetapi juga dari transparansi dan kesetaraan akses (ANTARA, 2025). Ketika petani merasakan bahwa alokasi pupuk dikelola secara profesional dan tidak diskriminatif, mereka cenderung merespons

dengan mengadopsi nilai kemitraan, kejujuran, dan gotong royong dalam pengelolaan usahatani, yang pada akhirnya memperkuat kohesi sosial dan kepatuhan terhadap norma ekonomi syariah di tingkat komunitas.

Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi, Efisiensi Distribusi dan Nilai-nilai Syariah terhadap pendapatan Petani

Hasil analisis Model II menunjukkan bahwa kelangkaan pupuk subsidi, efisiensi distribusi, dan penerapan nilai-nilai syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,753. Artinya, sebesar 75,3% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 24,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti harga jual komoditas, luas lahan, dan kondisi cuaca. Secara parsial, kelangkaan pupuk subsidi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai koefisien sebesar 0,152 dan signifikansi 0,297 ($> 0,05$). Efisiensi distribusi (X_2) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung terhadap pendapatan petani, dengan koefisien sebesar -0,340 dan nilai signifikansi 0,071 ($> 0,05$). Sebaliknya, nilai-nilai syariah (M) terbukti berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pendapatan petani, dengan koefisien sebesar 1,039 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai syariah, seperti keadilan, transparansi, dan kemitraan, menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan pendapatan petani di Desa Suka Makmur. Petani yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut cenderung memiliki hubungan sosial-ekonomi yang lebih kuat, akses informasi yang lebih baik, serta kemampuan yang lebih adaptif dalam menghadapi risiko usaha tani, sehingga mampu meningkatkan pendapatan secara lebih optimal.

Peran Mediasi Penuh Nilai-Nilai Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Petani

Hasil uji Sobel dan analisis jalur tidak langsung menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah berperan sebagai mediator penuh (full mediation) dalam hubungan antara kelangkaan pupuk subsidi dan efisiensi distribusi terhadap pendapatan petani. Pada hubungan antara kelangkaan pupuk subsidi (X_1) dan pendapatan petani (Y), pengaruh langsung sebesar 0,152 lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui nilai-nilai syariah, yaitu sebesar 0,169 ($0,163 \times 1,039$). Demikian pula pada hubungan antara efisiensi distribusi (X_2) dan pendapatan petani (Y), pengaruh langsung sebesar -0,340 lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,787 ($0,758 \times 1,039$). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kelangkaan pupuk subsidi dan efisiensi distribusi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pendapatan petani, keduanya dapat memengaruhi pendapatan secara tidak langsung melalui penerapan nilai-nilai syariah (Julmasita et al., 2025). Ketika sistem distribusi berjalan lebih efisien, petani cenderung lebih mudah menerapkan prinsip amanah, keadilan, dan transparansi dalam aktivitas usahatani, yang pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan. Sebaliknya, kondisi kelangkaan pupuk yang tidak diimbangi dengan penerapan nilai-nilai syariah berpotensi menimbulkan perilaku spekulatif dan konflik antarpetani yang dapat memperburuk kondisi ekonomi. Temuan

ini memperkuat pandangan Andrew F. Hayes (2018) bahwa mediasi harus didukung oleh landasan teoretis yang kuat. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai syariah tidak hanya berfungsi sebagai variabel intervening secara statistik, tetapi juga sebagai mekanisme adaptif yang membantu petani menghadapi ketidakpastian distribusi pupuk dengan cara yang etis, adil, dan produktif (Hayes, 2020).

Pola ini mengonfirmasi bahwa nilai-nilai syariah tidak sekadar bersifat normatif atau pelengkap, melainkan berfungsi sebagai mekanisme adaptif yang mentransformasi tantangan struktural distribusi menjadi outcome ekonomi yang positif (Sudaryanto, 2010). Fenomena ini selaras dengan konsep Maqashid Syariah yang menekankan bahwa tujuan ekonomi Islam adalah pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan (hifz al-mal) melalui prinsip keberkahan, kemitraan, dan penghindaran praktik eksploitatif seperti ihtikar (penimbunan) (Ramadhan & Kurniawan, 2018). Dalam konteks Desa Suka Makmur, internalisasi nilai amanah dan transparansi mendorong petani untuk mengelola input pertanian secara lebih efisien, menghindari pembelian di luar saluran resmi yang cenderung mahal, serta membangun jaringan kemitraan antarpetani yang saling menguntungkan. Dampaknya, meskipun ketersediaan pupuk fluktuatif, petani yang menginternalisasi nilai syariah cenderung lebih resilien dalam mengoptimalkan penggunaan lahan, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan (Ikhlās, 2022). Hasil ini juga memperkuat temuan Nasution dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa integrasi nilai syariah dalam ekosistem ekonomi mampu meningkatkan ketahanan finansial komunitas pedesaan.

Oleh karena itu, temuan ini menyiratkan bahwa pendekatan teknis-operasional saja tidak cukup untuk mendongkrak pendapatan petani. Penguatan pendampingan pertanian yang mengintegrasikan edukasi nilai-nilai ekonomi syariah, transparansi alokasi, dan akuntabilitas kelompok tani menjadi strategi krusial (Suganda, 2022). Rekomendasi kebijakan seperti digitalisasi sistem distribusi pupuk dan pelatihan manajerial berbasis nilai syariah tidak hanya memperbaiki rantai pasok, tetapi juga membangun modal sosial dan etika ekonomi yang berkelanjutan di tingkat akar rumput.

KESIMPULAN

Hasil uji Sobel dan analisis jalur tidak langsung menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah berperan sebagai mediator penuh (full mediation) dalam hubungan antara kelangkaan pupuk subsidi dan efisiensi distribusi terhadap pendapatan petani. Pada hubungan antara kelangkaan pupuk subsidi (X_1) dan pendapatan petani (Y), pengaruh langsung sebesar 0,152 lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui nilai-nilai syariah, yaitu sebesar 0,169 ($0,163 \times 1,039$). Demikian pula pada hubungan antara efisiensi distribusi (X_2) dan pendapatan petani (Y), pengaruh langsung sebesar -0,340 lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,787 ($0,758 \times 1,039$). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kelangkaan pupuk subsidi dan efisiensi distribusi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pendapatan petani, keduanya tetap dapat memengaruhi pendapatan secara tidak langsung melalui penerapan nilai-nilai syariah (Ridwan, 2021). Ketika sistem distribusi pupuk berjalan

lebih efisien, petani cenderung lebih mudah menerapkan prinsip amanah, keadilan, dan transparansi dalam aktivitas usahatani, yang pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan. Sebaliknya, kondisi kelangkaan pupuk yang tidak diimbangi dengan penerapan nilai-nilai syariah berpotensi menimbulkan perilaku spekulatif dan konflik antarpetani yang dapat memperburuk kondisi ekonomi.

Temuan ini memperkuat pandangan Andrew F. Hayes (2018) bahwa mediasi harus didukung oleh landasan teoretis yang kuat. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai syariah tidak hanya berfungsi sebagai variabel mediator secara statistik, tetapi juga sebagai mekanisme adaptif yang membantu petani menghadapi ketidakpastian distribusi pupuk dengan cara yang etis, adil, dan produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan petani tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis distribusi pupuk, tetapi juga sangat bergantung pada sejauh mana petani mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi mereka. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai syariah melalui pendampingan kelompok tani dan edukasi ekonomi Islam menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Ajina, H., Timisela, N. R., & Leatemia, E. D. (2023). Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, 2(2), 288–296. <https://doi.org/10.30598/j.agrosilvopasture-tech.2023.2.2.288>
- ANTARA. (2025). *Pupuk Indonesia terus meningkatkan efisiensi distribusi pupuk subsidi*. Antaranews.Com. <https://doi.org/>[diakses pada tanggal 28 oktober 2025]
- Arniaty. (2023). The Effect of the General Allocation Fund and the Special Allocation Fund on Economic Growth. *Advances in Economic Research*.
- Atik, U., Rokhim, R., & Rusdayanti, N. (2020). Social Intervention in Improving Smallholders Welfare in Realizing Eco-Friendly Palm Oil Plantations. *E3s Web of Conferences*, 211, 5007. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021105007>
- Febriyanti, B. N. (2023). *Teknik pengambilan sampel*. 1–17.
- Hayes, N. J. R. and A. F. (2020). Mediation, moderation, and conditional process analysis: Regression-based approaches for clinical research. *The Cambridge Handbook of Research Methods in Clinical Psychology*, 396–414.
- Ikhlas, S. (2022). PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus Petani Muslim Di Desa Jetak Kidul , Kecamatan Wonopringgo , Kabupaten Pekalongan). *Journal Of Islamic Economic and Finance*, 2(1), 80–93.
- Julmasita, R., Maidalena, M., & Harahap, M. I. (2025). Pengaruh Distribusi Pupuk, Harga Pupuk, Dan Subsidi Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1. <https://doi.org/10.24843/eeb.2025.v14.i01.p01>

- Kusuma, I. P., Suryani, E., & Siswanto, N. (2024). Optimization of Subsidized Fertilizer Distribution System Design in East Java Due to Uncertainty Factors. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e2790. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2790>
- Lestary, F. D., & Yasin, M. (2023). Analisis Dampak Kelangkaan Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Padi. *Jrime : Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 54–58.
- Makhtunin, V. (2025). *Evaluasi Kebijakan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Permentan Nomor 01 Tahun 2024 di Kabupaten Jombang*. 2.
- Marhaeni, Gunarto, T., & Ratih YT, A. (2024). The Effectiveness of Subsidized Fertilizer Distribution to Farmers in North Lampung District. *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship* |, 7(1), 24–42.
- Masyhadi, H. (2018). View of Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Pengembangan Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*, 1(02), 3.
- Musman, H. A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. 1(1), 112–135.
- Nasution, L. Z., Aris, D. A., Suryadinata, M., & Nurhayanti, Y. (2021). Memperkuat Posisi Wakaf dalam Ekosistem Keuangan Islam di Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(2), 343–368. <https://doi.org/10.15408/aiq.v>
- Ramadhan, M. R., & Kurniawan, R. R. (2018). *Larangan dan bahaya memakan harta secara bathil*. 02.
- Ridwan. (2021). "Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragam."
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 10–16.
- SETKAB. (2024). Gov't Increases Subsidized Fertilizer to 9.55 Million Tons in 2024. [Setkab.Go.Id. https://setkab.go.id/en/govt-increases-subsidized-fertilizer-to-9-55-million-tons-in-2024](https://setkab.go.id/en/govt-increases-subsidized-fertilizer-to-9-55-million-tons-in-2024) [Diakses pada tanggal 2 November 2025]
- Sudaryanto, B. R. and T. (2010). *Dampak dan Perspektif Kebijakan Pupuk di Indonesia*. <https://doi.org/10.56669/dgur3775>
- Suganda, R. (2022). Metode Pendekatan Yuridis Dalam Memahami Sistem Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2859–2866.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sunarsi, A., Fauziah, N. E., & Bayuni, E. M. (2008). Analisis Teori Keadilan Menurut Yusuf Qardhawi terhadap Distribusi Konversi Minyak Tanah ke LPG bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 10–13.
- Ummah, M. (2023). Konsep Kelangkaan dalam Persepektif Ilmu Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Stariah Kontenporer*, 5(2), 145–154.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>